

TINDAK TUTUR DALAM *WEB SERIES* ANIMASI *NUSSA*

Dyah Milangeni¹, Sri Pamungkas², Agoes Hendriyanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: dmilangeni@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², rafid.musyffa@gmail.com³

Abstrak: Animasi *Nussa* merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang di buat untuk mengenalkan anak lebih dekat dengan nilai-nilai Islam. Pada *web series* animasi *Nussa* banyak ujaran-ujaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam *Web Series* animasi *Nussa*. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menyajikan data secara apa adanya. Pengumpulan data menggunakan metode simak, dengan teknik dasar simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan teknik rekam, transkripsi data dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat jenis tindak tutur lokusi sejumlah 22 data, ilokusi asertif 7 data, ilokusi direktif 11 data, ilokusi komisif 4 data, ilokusi ekspresif sejumlah 10 data, perlokusi 11 data. Kebaruan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan sumbangan keilmuan termuat dengan dominasi tindak tutur lokusi, ilokusi direktif, dan perlokusi. Masing-masing mempunyai fungsi. Lokusi berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Ilokusi direktif, mempengaruhi mitra tutur atau pendengar untuk melakukan tindakan, dan perlokusi sebagai bahan evaluatif. Sehingga, animasi *Nussa* sangat direkomendasikan karena mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Pragmatik, *Web Series* Animasi *Nussa*.

Abstract: *Nussa* animation is a form of learning innovation created to introduce children closer to Islamic values. In the *Nussa* animation web series, many utterances can be used as a means of pragmatic learning. This study aims to explain the form of speech acts of locus, illocution, perlocution in the *Nussa* animated *Web Series*. This research is descriptive in nature, namely presenting the data as is. Collecting data using the observation method, with the basic technique of listening without proficiency, followed by recording techniques, data transcription and note-taking techniques. The data analysis method used in this research is the equivalent method. Based on the results of data analysis, there are 22 types of locutive speech acts, 7 data assertive illocution, 11 data directive illocution, 4 data commissive illocution, 10 expressive illocutionary data, 11 data perlocution. The novelty in this research is related to the contribution of knowledge contained in the dominance of locutive speech acts, directive illocution, and perlocution. Each of them has a function. Location serves to state or inform something. Directive illocution, influencing speech partners or listeners to take action, and perlocution as evaluative material. So, *Nussa* animation is highly recommended because it contains character education values.

Keywords: *Speech Acts, Pragmatics, Nussa's Animated Web Series.*

PENDAHULUAN

Proses komunikasi manusia dibangun melalui salah satunya tindak tutur. Tindak tutur adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk melakukan tindakan terhadap mitra tutur (Sumarlam, 2017:31). Dalam suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Untuk menuturkan sesuatu, penutur

tidak hanya mengatakan sesuatu dengan ucapan tuturan tersebut tetapi juga melakukan tindakan sesuatu.

Tindak tutur dapat diperoleh dari berbagai macam sumber data. Salah satunya adalah *web series* animasi. Dalam penelitian ini, penulis memilih *web series* animasi *Nussa* sebagai sumber data karena ceritanya menarik, ringan dan mudah dipahami. *Web series* animasi *Nussa* merupakan *web series* edukasi animasi asli Indonesia yang menarik perhatian masyarakat. Tidak hanya karya anak bangsa, *Nussa* menarik perhatian karena mengangkat tema edukasi bukan animasi biasa. Animasi *Nussa* memang bertujuan sebagai cara baru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam terutama penonton anak-anak. Pada *web series* animasi *Nussa* banyak ujaran-ujaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pragmatik.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk tindak tutur dalam *web series* animasi *Nussa*. Tindak tutur tersebut dibatasi pada penggunaan bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditasirkan oleh pendengar (atau pembaca). Oleh karena itu, pragmatik juga disebut sebagai studi tentang makna kontekstual. Leech (1993: 8) berpendapat pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Pendapat lain di kemukakan oleh Levinson (dalam Pamungkas, 2012: 215) pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dengan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa.

Chaer (2010: 50) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Berkenaan dengan tuturan, Austin (dalam Sumarlam, 2017: 37) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act saying somethings*). Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah isi tuturan yang diungkapkan oleh penutur.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act of doing*

some things in saying some things). Tindakan tersebut seperti janji, tawaran, atau pertanyaan yang terungkap dalam tuturan. Searle (dalam Leech, 1993: 164-166) membedakan tindak ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Levinson (dalam Rusminto, 2015: 67-68) menyatakan bahwa tindakan perlokusi lebih mementingkan hasil, sebab tindak ini dikatakan berhasil jika mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

METODE PENELITIAN

Jenis dan bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi karena data yang didapatkan berupa deskripsi tindak tutur dalam *web series* animasi *Nussa*. Tempat penelitian ini tidak terikat pada tempat. Hal tersebut karena, objek yang dikaji berupa tayangan atau dokumentasi berupa video dari *web series animasi Nussa*. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Januari sampai Juli 2020.

Data penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tuturan yang meliputi bentuk tindak tutur dan tujuan penggunaan tindak tutur dalam animasi *Nussa*. Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019-Januari 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *web series animasi Nussa* yang terdapat di *Youtube*. Terdiri atas sebelas episode.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dasar simak bebas libat cakap (SBLC), dilanjutkan dengan teknik rekam, transkripsi data, dan catat. Metode analisis data pada penelitian ini, data yang terkumpul dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dan dicatat. Setelah itu dilakukan pengidentifikasian data yang kemudian data dikumpulkan berdasar bentuk tindak tutur yang dihasilkan dalam *web series animasi Nussa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam *Web Series Animasi Nussa*

“Hmm, hah! Ehh ehh ehh.. kok hujan sih. Haduh kirain mimpi hujan.. taunya hujan beneran ya, sampe basah. Apa gentengnya bocor ya, hmmm..”

Data tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi, karena tuturan yang diutarakan Rarra tidak memiliki maksud yang lain. Tokoh Rarra dalam tuturan tersebut

hanya mengatakan bahwa dia mengalami mimpi hujan, dan merasakan basah, lalu mengutarakan kemungkinan genteng bocor.

“Berkeringat itu proses pendinginan Ra.. membantu kita menjaga suhu tubuh yang optimal.. dengan rajin olahraga bisa menyehatkan jantung, menguatkan otot, mencegah kegemukan, meningkatkan stamina, membakar kalori..”

Tuturan data di atas tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokosi. Di dalam tuturan tersebut Umma memberikan informasi tentang manfaat keringat. Tuturan tokoh Umma dalam data tersebut tidak memiliki maksud yang lainnya.

“Aku malu ahh, sama anak perempuan itu..”

Data tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi, karena tuturan yang di utarakan abdul tidak memiliki maksud lain. Di dalam data terserbut tokoh Abdul memberikan informasi bahwa dia malu terhadap anak perempuan.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Web Series Animasi Nussa

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Umma : “Sudah-sudah, ayo jangan bercanda... **Rara cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu habis loh...**”

Rarra : “Hoeem.. **kan Rara belum umur 7 tahun boleh ngga, ngga shalat?**”

Nussa : “Kata siapa ngga shalat ngga apa-apa Ra? Huft ngarang kamu.ngarang!”

Berdasarkan tuturan, data diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan. Umma ‘menyatakan’ bahwa Rarra harus segera shalat shubuh karena waktunya segera habis. Setelah itu Rarra ‘mengeluh’ bahwa usianya masih 7 tahun, sehingga dia bertanya kepada Umma untuk tidak sholat. Hal tersebut diberi tanggapan oleh Nussa, bahwa yang ditanyakan oleh Rarra termasuk hal tidak mungkin. Dalam data tersebut penutur Umma bertanggung jawab bahwa memang waktu shubuh akan habis, sehingga Rarra harus segera Shalat.

Umma : “Hmm, jadi jajanan kalian juga belum dibayar ya?”

Nussa+Rarra: “Belum Umma”

Umma : “Huft! **Umma kan minta tolong kalian buat beli minyak, gula sama garam aja.. Umma kan nggak pesan telur apalagi roti.. karna uangnya pasti ngga cukup untuk bayar itu semua..”**

Berdasarkan Data ILA.2 tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Di dalam data tersebut Umma bertanya tentang jajanan yang belum dibayar. Umma ‘menjelaskan’ alasan barang yang dibeli hanya minyak, gula, dan garam. Hal tersebut karena uang yang diberikan tidak cukup. Penutur Umma bertanggung jawab bahwa memang uang yang diberikan tidak cukup untuk membeli selain minyak, gula, dan garam.

- Rara :“Eksperimen??”
Nussa :“He eh..”
Rarra : “Apaan tuh kak?”
Nussa :“**Eksperimen itu melakukan percobaan Ra.. Nussa lagi mau percobaan tanam biji kacang hijau cuma pakai kapas dan air Ra..**”

Berdasarkan data diatas, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan. Di dalam tuturan tersebut Rarra menanyakan tentang eksperimen, sehingga Nussa ‘menjelaskan’ tentang eksperimen.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

- Nussa :“Assalamualaikum.. Astagfirullah, Ra bangun... udah sholat shubuh belum..?”
Rarra :“Hmmmmm”
Nussa :“Huft! Keburu terang tuh Ra.... **Ash Shalatu Khairum Minan Naum.. Shalat lebih baik daripada tidur**”.

Data diatas mengandung tindak tutur direktif. Tindak tutur ilokusi direktif tersebut terkandung dalam kalimat yang bercetak tebal “**Ash Shalatu Khairum Minan Naum.. Shalat lebih baik daripada tidur**”. Kalimat tersebut memiliki makna ‘menasihati’. Penutur Nussa mengatakan tuturan tersebut untuk membangunkan Rarra agar segera bangun untuk shalat.

- Umma : “**Minum ini dulu Abdul, biar daya tubuh kuat dan bisa menolak angin... jadi kamu bisa ikut main layangan..**”
Abdul : “Makasih Umma..”

Percakapan dalam data ILDI.6 termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Kalimat yang bercetak miring menunjukkan tindak tutur direktif yang memiliki makna ‘merekomendasikan’. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Minum ini dulu Abdul, biar daya tubuh kuat dan bisa menolak angin... jadi kamu bisa ikut main layangan...*

Umma sebagai penutur memberi saran kepada Abdul untuk meminum minuman yang diberikan agar tidak tidak mudah sakit.

Nussa : **“Diam, jangan berisik.. ssstt..”**
Rarra : “Hihihi, sorry..”

Pada percakapan diatas dapat ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Bentuk tindak tutur tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat *Diam, jangan berisik.. ssstt..*, yang memiliki makna ‘memerintah’. Nussa sebagai penutur memberikan perintah kepada Rarra sebagai mitra tutur agar diam.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Rarra : **“Rarra bantu ya?”**
Nussa : “Ehh Ra, kamu bawa yang itu aja tuh..”
Rarra : “Ini?”
Umma : “Ehh, Umma bawa yang ini”

Melalui tuturan diatas dapat ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi komisif. Kalimat yang bercetak *Rarra bantu ya* memiliki bentuk komisif ‘menawarkan’. Rarra sebagai penutur menawarkan bantuan kepada mitra tutur Nussa dan Umma untuk membawa barang.

Nussa : “Astagfirullah.. maaf ya Umma kita ngga akan berhutang lagi sama pak UcoK”
Rarra : “Hmm.. gitu ya Umma.. **Rarra janji Umma ngga akan ambil jajan banyak-banyak lagi..”**

Berdasarkan percakapan diatas dapat ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan pada kalimat *Rarra janji Umma ngga akan ambil jajan banyak-banyak lagi..*, memiliki bentuk komisif ‘menjanjikan’. Penutur memberikan janji kepada mitra tutur untuk tidak mengambil jajan yang banyak.

Syifa : “Halo dek, kamu mau nyebrang?”
Rarra : “Hmm..”
Syifa : **“Yuk kita barengan aja..”**
Rarra : “Hee ehh..”

Data tersebut menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi komisif. Pada kalimat *Yuk kita barengan aja..* memiliki bentuk komisif ‘menawarkan’. Syifa sebagai mitra tutur menawarkan kepada mitra tutur Rarra untuk diajak bersama-sama menyebrang jalan.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Nussa : “Tuh dengerin dul, banyak banget kan manfaat olahraga.. masih mau males-malesan?”

Abdul : “Masyaallah.. **makasih ya Umma sudah dijelasin manfaat olahraga..**”

Umma : “Iya sama-sama Abdul..”

Pada kutipan percakapan diatas, dapat dikatakan bahwa percakapan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif bentuk ‘berterimakasih’. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *makasih ya Umma sudah dijelasin manfaat olahraga..* yang diucapkan oleh Abdul kepada Umma.

Rarra : “Jadi ngga usah pakai dua tangan lagi ya Umma..”

Umma : “Hee eh”

Nussa : “Wuahh”

Rarra : “**Umma pinter deh..**”

Pada Data diatas peneliti menemukan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ‘memuji’. Hal tersebut terdapat pada kalimat *Umma pinter deh..* Rarra memuji Umma karena mengajarkan cara berdzikir dengan menggunakan satu tangan.

Rarra : “Antta! Sini-sini.. siniii.. nah! Sini-sini” (menghitung jari kucing)

Nussa : “**Ra! Jangan berisik dong,** jadi lupa nih udah sampai berapa dzikirnya..”

Berdasarkan Data ILE.6 terdapat bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat *Ra! Jangan berisik dong.* Pada kutipan percakapan tersebut terlihat Nussa marah pada Rarra karena berisik sehingga mengganggu dzikirnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif ‘marah’.

Bentuk Tindak Tutur Perlokusi dalam Web Series Animasi Nussa

Syifa : “**Nah kalau gitu, sekarang kita latihan lagi ke taman.. yuk!**”

Nussa : “Ayo-ayo”

Data diatas terdapat bentuk tindak tutur perlokusi. Pada percakapan diatas Syifa mengajak Nussa, Abdul, dan Rarra untuk latihan di Taman. Hal tersebut ditanggapi oleh Nussa. Dengan demikian tuturan Syifa mempengaruhi Nussa.

Umma : “**Mau tau ngga mainan yang ngga kalah seru sama games balapan atau robot-robotan?**”

Nussa+Rarra: “hah! Games apa Umma?”

Berdasarkan data TTP.6, peneliti menemukan bentuk tindak tutur perlokusi. Pada percakapan diatas tuturan Umma mencoba menarik perhatian anak-anaknya dengan bertanya tentang permainan yang lebih seru daripada balapan atau robotan. Hal tersebut

mempengaruhi Nussa dan Rarra, sehingga mereka menjawab secara bersama-sama tentang permainan yang dimaksud.

Rarra :“Kak Nussa.. kita kan udah nungguin lama nih.. terus.. dari tadi gak ada orang yang ngaku kehilangan uangnya..”

Nussa :“heee eehh...”

Rarra :“**Kita beli minum dingin aja yuk.. yuk.. yuk..**”

Pada data diatas terdapat bentuk tindak tutur perlokusi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan percakapan Rarra yang mmbujuk Nussa untuk membeli minuman. Dengan demikian tuturan yang diutarakan Rarra mempengaruhi Nussa.

KESIMPULAN

Tuturan antar tokoh dalam *web series* animasi *Nussa*, termasuk dalam beberapa bentuk tindak tutur yang diantaranya yaitu (a) tindak tutur lokusi berupa tuturan menyatakan. (b) tindak tutur ilokusi asertif berupa; tuturan menyatakan, menjelaskan, membanggakan, menunjukkan, mengemukakan, (c) tindak tutur ilokusi direktif berupa; tuturan menasihati, meminta, merekomendasikan, memerintah, (d) tindak tutur ilokusi komisif berupa; tuturan menjanjikan dan menawarkan, (e) tindak tutur ilokusi ekspresif berupa; tuturan berterima kasih, meminta maaf, marah, memuji, (f) tindak tutur perlokusi berupa; tuturan yang mempengaruhi lawan bicaranya.

Terdapat jenis tindak tutur lokusi sejumlah 22 data, tindak tutur ilokusi asertif sejumlah 7 data, tindak tutur ilokusi direktif sejumlah 11 data, tindak tutur ilokusi komisif sejumlah 4 data, tindak tutur ilokusi ekspresif sejumlah 10 data, tindak tutur perlokusi sejumlah 11 data.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Leech, Geoffrey. 1982. *The Principles of Pragmatik*. Terjemahan. Oka, M.D.D.dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam berbagai Persepektif: dilengkapi dengan teori aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Saat ini*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rusminto. 2015. *Analisis Wacana: kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarlam, dkk. 2017. *Pemahaman Dan Kajian Pragmatik*. Solo: bukukatta.